



ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM OPERASI HITUNG BILANGAN DAN GEOMETRI

ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITIES IN NUMBERS AND GEOMETRY OPERATIONS

Eli Adelia Elida br Sebayang¹, Elida Maeka Silalahi², Meta Tri Widiya Nola Purba³
Irma Yohana Sinambela⁴, Benita br S. Brahmana⁵, Sarah Mutiara Sianipar⁶,
Doni Irawan Saragih⁷
Universitas Negeri Medan
Email: adeliaeli8@gmail.com

Article Info

Received : 07-03-2025

Revised : 09-03-2025

Accepted : 11-03-2025

Published: 14-03-2025

Abstract

This study seeks to evaluate the mathematical problem-solving abilities of first-grade students at Catholic Elementary School (SD) 3 Lau Baleng, focusing on arithmetic operations, numerical understanding, and geometry. Employing a descriptive quantitative research method, data was collected through written tests administered to 14 students. The test results were categorized into four levels of understanding: poor, fair, good, and very good, based on pre-established score intervals. The findings revealed an average student score of 71.25, with the following distribution: 28.58% of students fell into the very good category, 35.71% were rated fair, and 35.71% were classified as poor. Students in the poor category often struggled with fundamental arithmetic concepts, such as addition and subtraction, and faced challenges in recognizing numbers and mathematical symbols. Contributing factors to these low performance levels included a lack of practice at home, insufficient parental support, and difficulties interpreting problem instructions. Conversely, those students who earned fair scores demonstrated a basic understanding of concepts but made errors due to imprecision. Meanwhile, students categorized as good or very good exhibited a solid understanding of the material, making fewer mistakes primarily attributed to carelessness in reading the questions.

Keywords: *Mathematical Ability, Arithmetic Operations, Numbers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas satu di Sekolah Dasar (SD) Swasta Katolik 3 Lau Baleng dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung, bilangan, dan geometri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui tes tertulis yang diberikan kepada 14 siswa. Hasil tes kemudian dikategorikan ke dalam empat tingkat pemahaman, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik, berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,25. Distribusi nilai tersebut terbagi sebagai berikut: 28,58% siswa berada dalam kategori sangat baik, 35,71% dalam kategori cukup baik, dan 35,71% dalam kategori kurang. Siswa yang masuk dalam kategori kurang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi hitung, seperti penjumlahan dan pengurangan, serta sering melakukan kesalahan dalam mengenali angka dan simbol matematika. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil yang rendah ini antara lain kurangnya latihan di rumah, minimnya bimbingan dari orang tua, dan kesulitan dalam memahami instruksi soal. Di sisi lain, siswa yang mendapatkan nilai cukup baik telah memahami konsep dasar meskipun masih melakukan kesalahan akibat kurangnya ketelitian. Siswa yang



berada dalam kategori baik dan sangat baik menunjukkan penguasaan konsep yang lebih kuat, dengan kesalahan yang lebih sedikit, yang terutama disebabkan oleh kelalaian dalam membaca soal.

Kata kunci: Kemampuan Matematika, Operasi Hitung, Bilangan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, membentuk keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan daya saing individu dalam dunia yang terus berkembang.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan berperan dalam memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran di SD menekankan pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan dasar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu materi pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, tidak terkecuali di jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini belum bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif siswa dimulai dari usia dini. Kemampuan dasar matematika harus dimiliki oleh setiap siswa dalam memecahkan sebuah masalah dalam setiap materi. Hal ini karena penggunaan konsep dasar matematika menjadi kebutuhan setiap orang dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Menurut (Kaharuddin, 2019) banyak persoalan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikannya membutuhkan konsep matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik terutama di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan “kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi membutuhkan pemikiran yang logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif” (Japa dan Suarjana, 2015:3).

Dalam matematika diperlukan kemampuan berhitung yang baik untuk menyelesaikan masalah berupa soal sehingga memperoleh jawaban atau pemecahan masalah yang tepat. Namun masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal operasi hitung, bilangan, dan geometri sekalipun yang sederhana. Oleh sebab itu, penanaman pemahaman yang baik tentang konsep matematika seperti operasi hitung, bilangan, dan geometri kepada siswa menjadi suatu keharusan khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar karena tanpa kita sadari kehidupan sehari-hari selalu bersentuhan dan berkaitan dengan matematika seperti contoh kegiatan jual beli di toko, pasar dan bahkan di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Smith, An. M et al (2018: 2) menjelaskan bahwa matematika adalah salah satu cara di mana kita menggambarkan dan memahami dunia disekitar dan tanpa sadar kita selalu melakukannya setiap saat. Dijelaskan oleh Cross et al (2009: 1) bahwa pembelajaran matematika khususnya pada abad 21 seperti sekarang ini merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat meningkatkan literasi teknik dan



pendekatan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, karena semua masalah kehidupan membutuhkan pemecahan matematika akan melatih otak siswa untuk dapat berfikir abstrak, menarik kesimpulan dan juga logika, berfikir logis serta masuk akal (Basori &Gunawan, 208:2).

Siswa sekolah dasar kelas 1 umumnya telah memiliki kemampuan untuk memahami angka, karena memang di sekolah siswa akan diajarkan kemampuan numerik dasar. Menurut Clark, C.W (2012: 20) setiap warga negara dimanapun wajib untuk "sadar angka" karena angka selalu bersentuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga baik untuk diajarkan pada siswa kelas 1 sebagai tonggak awal Pendidikan formal. Hal tersebut dikuatkan oleh Thorndike, E. L. (1922: 198) yang mengungkapkan jika kemampuan angka pada siswa akan lebih optimal saat diajarkan pada sekolah dasar kelas 1. Kemampuan tentang angka ini biasanya didukung dengan kemampuan berhitung umumnya menghitung 1-20 atau bahkan sampai 100 (untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih) karena siswa sekolah dasar memiliki kemampuan yang berbeda dalam pemahaman matematika (Santrock, J.W (2010: 378).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data numerik. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan siswa kelas satu dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung, bilangan, dan geometri. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Dengan metode ini, penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih objektif mengenai tingkat pemahaman siswa serta kesalahan yang sering terjadi dalam menyelesaikan soal matematika.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan karena mampu menggambarkan secara rinci pola kesalahan siswa dan tingkat pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai persentase siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai aspek matematika dasar, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes tertulis yang diberikan kepada 14 responden dari 31 siswa kelas satu SD Katolik 3 Lau Baleng. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap operasi hitung, bilangan, dan geometri. Pelaksanaan tes dilakukan secara serentak dalam satu sesi pembelajaran dengan durasi waktu 90 menit yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas satu. Setelah selesai, hasil tes dikumpulkan dan dikoreksi, kemudian hasil tes dikategorikan ke dalam tingkatan kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 1. Interval Nilai Setiap Kategori

skor	kriteria
89-100	Sangat baik
77-88	Baik
65-76	Cukup baik
≤ 65	Kurang



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Operasi Hitung

a. Operasi Hitung

Operasi hitung merupakan fondasi utama dalam matematika yang terdiri dari empat jenis dasar: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut Ruseffendi (2010), keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai siswa sejak awal, karena menjadi dasar dalam memecahkan masalah matematika yang lebih rumit.

Penjumlahan adalah proses matematika yang menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk menghasilkan nilai yang lebih besar. Contohnya, ketika kita menghitung $5 + 8 + 5 + 27$, hasilnya adalah 45.

Sementara itu, pengurangan adalah kebalikan dari penjumlahan, yang bertujuan untuk menentukan selisih antara dua bilangan. Misalnya, jika kita menghitung $78 - 45$, maka hasilnya adalah 33.

Perkalian dapat diartikan sebagai penjumlahan berulang dari bilangan yang sama. Sebagai contoh, 4×3 menghasilkan 12.

Pembagian, di sisi lain, adalah proses yang membalik perkalian, yaitu membagi suatu bilangan ke dalam kelompok-kelompok yang sama. Sebagai contoh, $50 : 5$ sama dengan 10.

b. Bilangan

Bilangan adalah konsep fundamental dalam matematika yang mencakup berbagai jenis angka yang digunakan untuk perhitungan dan pengukuran. Soedjadi (2000) mengklasifikasikan bilangan menjadi beberapa jenis utama seperti berikut:

- 1) Bilangan asli: Bilangan positif yang dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.
- 2) Bilangan cacah: Bilangan asli ditambah dengan nol, sehingga kita memiliki 0, 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.
- 3) Bilangan bulat: Gabungan dari bilangan positif, nol, dan bilangan negatif, seperti -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, dan seterusnya.
- 4) Bilangan rasional: Bilangan yang dapat diungkapkan dalam bentuk pecahan, di mana pembilang dan penyebutnya adalah bilangan bulat.
- 5) Bilangan irasional: Bilangan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan sederhana, seperti $\sqrt{2}$ atau π .

c. Geometri

Geometri adalah salah satu cabang matematika yang bermula dari konsep dasar berupa titik. Dari titik, kita bisa membentuk garis, dan garis tersebut akan membentuk bidang. Dari bidang, berbagai bangun datar dan segi banyak dapat dikonstruksi. Segi banyak ini selanjutnya digunakan untuk menyusun bangun ruang (Prihandoko Antonius, 2006).

Geometri adalah struktur matematika yang membahas elemen dan relasi yang ada di antara elemen-elemen tersebut. Unsur-unsur seperti titik, garis, bidang, dan ruang



merupakan entitas abstrak yang menjadi dasar geometri. Berangkat dari unsur-unsur ini, didefinisikan berbagai pengertian baru yang saling berkaitan (Kusni, 2008).

Bangun datar mencakup segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran, dan bentuk dua dimensi lainnya, sedangkan bangun ruang meliputi kubus, balok, tabung, kerucut, serta bentuk tiga dimensi lainnya. Geometri juga mempelajari sifat garis dan sudut, serta hubungan antarbangun, seperti kongruensi dan kesebangunan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa kelas I SD Swasta Katolik 3 Lau Baleng dalam konsep dasar operasi hitung, bilangan, dan geometri, menunjukkan bahwa responden sebanyak 14 siswa mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti, diketahui bahwa siswa yang mampu melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 4 siswa atau setara dengan 28,58%, Sedangkan siswa yang tidak mampu melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 5 siswa atau setara dengan 35,71%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai cukup batas Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 5 siswa setara dengan 35,71%. Dengan nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah sebesar 96,5 dan untuk nilai terendah diraih oleh siswa adalah sebesar 45. Kemudian untuk nilai rata-rata siswa SD Swasta Katolik 3 Lau Baleng yang berjumlah 14 siswa, setelah dihitung dan dirata-rata kan memperoleh hasil nilai sebesar 71,25.

Tabel 2. Data kemampuan menyelesaikan soal

Jumlah siswa	Skor	Kategori
3	89-100	Sangat baik
1	77-88	Baik
5	65-76	Cukup baik
5	≤ 65	Kurang

Siswa yang berada dalam kategori kurang (nilai < 65) menunjukkan pemahaman yang masih rendah terhadap konsep dasar matematika. Kesalahan yang sering ditemukan pada kelompok ini mencakup ketidaktepatan dalam menghitung jumlah benda, membandingkan bilangan, serta menyelesaikan operasi pengurangan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai angka dan operasinya, sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam soal. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya pencapaian siswa dalam kategori ini adalah minimnya latihan di rumah serta kurangnya pemahaman mendasar terhadap konsep matematika. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi soal, khususnya yang berkaitan dengan urutan angka dan operasi hitung. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah serta kurangnya pengulangan materi di luar jam sekolah juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mereka.

Sementara itu, siswa dalam kategori cukup baik (nilai 65-76) menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya, tetapi masih mengalami kendala dalam beberapa aspek penyelesaian soal. Meskipun mereka sudah memahami konsep dasar bilangan dan operasi hitung, kesalahan masih sering terjadi akibat kurangnya ketelitian dalam membaca soal dan menghitung angka. Salah satu kesalahan umum yang ditemukan pada kelompok ini adalah ketidaktepatan dalam mengenali simbol matematika atau kurangnya konsentrasi saat mengerjakan soal. Selain itu, sebagian siswa dalam kategori ini masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perbandingan bilangan, yang menunjukkan bahwa mereka masih perlu mendapatkan latihan



tambahan untuk memperkuat pemahaman mereka. Tanpa latihan yang lebih rutin dan fokus yang lebih tinggi, siswa dalam kategori ini mungkin akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pemahaman mereka ke tingkat yang lebih baik.

Siswa yang termasuk dalam kategori baik (nilai 77-88) sudah memiliki pemahaman yang cukup kuat mengenai konsep operasi hitung, bilangan, dan geometri. Mereka mampu menjawab sebagian besar soal dengan benar, meskipun masih ditemukan kesalahan akibat kelalaian atau kurangnya ketelitian saat membaca soal. Kesalahan yang sering terjadi dalam kelompok ini biasanya bersifat minor, seperti kesalahan dalam perhitungan sederhana akibat tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal. Siswa dalam kategori ini sudah memiliki kebiasaan belajar yang relatif baik, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam hal ketelitian agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi. Dengan latihan yang lebih rutin dan perhatian lebih pada detail soal, mereka memiliki peluang besar untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Terakhir, siswa dalam kategori sangat baik (nilai 89-100) menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap konsep operasi hitung, bilangan, dan geometri. Mereka mampu menyelesaikan hampir semua soal dengan benar dan akurat, menunjukkan penguasaan konsep yang kuat serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai jenis soal. Faktor utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam kategori ini adalah kebiasaan belajar yang konsisten, latihan yang memadai, serta bimbingan yang optimal dari orang tua maupun guru. Selain itu, motivasi yang tinggi untuk belajar dan pemahaman konsep yang lebih dalam membuat mereka tidak hanya sekadar menghafal rumus, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam berbagai situasi. Siswa dalam kategori ini umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengerjakan soal dan memiliki pola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 14 siswa kelas satu SD Katolik 3 Lau Baleng mengenai kemampuan mereka dalam operasi hitung, bilangan, dan geometri, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam pemahaman dan penguasaan konsep matematika dasar. Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa adalah 71,25, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup baik dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Namun, distribusi hasil menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan di antara siswa, di mana 28,58% siswa memperoleh nilai sangat baik, 35,71% siswa memperoleh nilai cukup baik, dan 35,71% siswa masih berada dalam kategori kurang.

Siswa yang mendapatkan nilai kurang menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep dasar operasi hitung, seperti penjumlahan dan pengurangan, serta mengalami kesalahan dalam mengenali angka dan simbol matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil rendah mereka antara lain kurangnya latihan di rumah, minimnya bimbingan orang tua, serta kesulitan dalam memahami instruksi soal. Di sisi lain, siswa yang memperoleh nilai cukup baik telah memahami konsep dasar tetapi masih melakukan kesalahan akibat kurangnya ketelitian atau kesulitan dalam menyelesaikan soal yang lebih kompleks. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik dan sangat baik menunjukkan penguasaan konsep yang lebih kuat, dengan kesalahan yang lebih sedikit, terutama disebabkan oleh kelalaian dalam membaca soal.



Secara umum, penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian siswa telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep matematika dasar, masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti peningkatan metode pengajaran, pemberian latihan yang lebih intensif, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal dalam operasi hitung, bilangan, dan geometri sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan penalaran matematis: systematic literature review. *LEMMA: Letters Of Mathematics Education*, 8(2), 61-75.
- Azhima, I., Rizkina, S., & Rambe, R. Y. (2023). Analisis Kemampuan Matematika Permulaan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3384-3391.
- Fitriya, A., & Susianti, O. M. (2022). Peningkatan hasil belajar materi operasi hitung bilangan bulat menggunakan model kooperatif tipe Make A Match pada siswa kelas VI tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ibtida*, 3(2), 102-120.
- Hariyadi, S., & Muttakqin, M. F. (2020). Pemahaman Konsep Geometri Pada Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Etnomatematika Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Kristianisa, W., & Patricia, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 17(2), 13-31.
- Marliyah, M. (2024). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 5(1), 80-87.
- Masnidar, N. L. (2017). Statistik deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Mulyani, N. Md. S., Suarjana, I. Md., & Renda, N. T. (2018). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 266-274. Retrieved
- Nurhayati, Asrin, & Dewi, N. K. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa kelas tinggi dalam penyelesaian soal pada materi geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723-731.
- Pujiono, A. (2022). Analisis Kemampuan Berhitung Materi Perkalian untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Putri, S., Mardiyana, I. I., & Trisnayanti, S. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 4D SDN KEMAYORAN 1 BANGKALAN. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 109-117.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir lateral siswa SD dalam pembelajaran matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24-30.
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 431-439.



- Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23-33.
- Surya, C. M., Iskandar, Y. Z., & Marlina, L. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak kelompok a melalui metode tebak gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78-89.
- Unaenah, E., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Novyanti, A., & Nopus, F. S. (2020). Analisis pemahaman siswa dalam operasi hitung penjumlahan bilangan bulat menggunakan garis bilangan. *NUSANTARA*, 2(2), 296-310.